

SUPERVISI PEMBINAAN MORAL MELALUI HALAQAH QUR'AN (STUDI KASUS DI SD INTEGRAL LUKMANUL HAKIM KEC. KUMAI KOBAR KALTENG)

Ummu Hany*

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia
hanyummu3@gmail.com

Musyarapah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia
musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the utilization of the results of supervision by school principals for coaching. The formulation of the problem in this research is how the implementation of moral supervision is carried out, what approach is used in moral supervision. The success and destruction of a civilization can be seen from the character, personality, responsibilities and progress of the children and the younger generation. A great and noble civilization will give birth to children and young people who are strong and reliable. On the other hand, a corrupt and despicable civilization will only make children and young people weak, corrupt and even destructive. The first system carried out by the Prophet in the coaching or cadre process was through the halaqah method. The Messenger of Allah sat in a place, then the friends listened to advice, learning, motivation, etc. By forming a circle. This system has been running since the Prophet's first preaching at the house of Arqam bin Abil Arqam. For this reason, the supervision process is needed in moral development by the teacher which will then be transferred to the child. The importance of moral development in this case will foster a reciprocal relationship which will eventually give rise to mutual trust, openness and flexibility. The impact of moral development in schools makes a commitment to practice teaching that can be imitated by students, has social value and fosters social awareness. Supervision of moral development is carried out through the halaqah approach which is carried out in an effort to improve the quality of educational resources, especially related to morality itself. Teachers are a component of human resources that must be nurtured and developed continuously. If observed, not all teachers who are educated in educational institutions are properly trained. Potential resources must be continuously grown and developed. In essence, supervision is in addition to coaching towards improving the situation. In the context of schools in educational organizations, supervision is a very important part of the school management and administration process. Through supervision, it is a strategic step in maximizing all programs and responsibilities, because supervision is one of the strategies that determine success in improving an organization. Whether you realize it or not, sometimes in the supervision process carried out by a supervisor, there is a moral element in it. Which as a basis where the moral dimension should be more clearly visible or firmly applied. This research is included in qualitative research. This is done by collecting, sorting, grouping print and electronic references related to the basics of fostering moral supervision through the halaqah of the Qur'an. The findings and conclusions of this study are through the halaqah of the Qur'an as a strategic step in implementing moral-related educational supervision. Supervision as a moral action is not a limitation of human freedom, but the norm seeks to protect, cultivate values, and help humans to gain prosperity in their lives. In the supervision of moral improvement strategies it is better if we understand the moral dimension of supervision by looking more closely at the dimensions included in ideal teaching. The results of this study indicate that the existence of moral development in the halaqah of the Koran is very effective in instilling moral values in students through exemplary stories found in the Koran, sirah nabawiyah material, stories of the scholars and others. After participating in the Al-Qur'an halaqah coaching activities, students are more focused, affected by the bond between murobbi and students because this coaching system is

very qualified as implemented by the Prophet. Provide positive benefits for students, especially in adding religious insight and spirit of togetherness.

Keywords: Supervision, Moral Development, Halaqah, Qur'an.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan hasil supervise oleh kepala sekolah guna pembinaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervise moral yang dilakukan, pendekatan apa yang dilakukan dalam supervise moral. Kesuksesan dan kehancuran sebuah peradaban, dapat diperhatikan dari karakter, sosok kepribadian, tanggung jawab dan kiprah anak-anak serta generasi mudanya. Peradaban yang agung dan mulia akan melahirkan anak-anak dan generasi muda yang tangguh dan handal. Sebaliknya, peradaban yang rusak dan hina hanya akan menjadikan anak-anak dan generasi muda yang lemah, rusak dan bahkan merusak. Sistem pertama yang dilakukan Rasulullah dalam proses pembinaan atau pengkaderan adalah melalui metode halaqah. Rasulullah duduk dalam suatu tempat, kemudian para sahabat mendengarkan nasehat, pembelajaran, motivasi, dll. Dengan cara membentuk lingkaran. System ini berjalan sejak dak'wah pertama Rasulullah di rumah Arqam bin Abil Arqam. Untuk itu, proses supervisi sangat diperlukan dalam pembinaan moral oleh guru yang kemudian akan di transfer ke anak. Pentingnya pembinaan moral dalam hal ini akan menumbuhkan hubungan timbal balik yang akhirnya melahirkan sikap saling percaya, terbuka dan fleksibel. Dampak pembinaan moral di sekolah menjadikan komitmen dalam mempraktekkan pengajaran yang dapat di teladani peserta didik, bernilai sosial dan menumbuhkan kepedulian sosial. Supervisi pembinaan moral ini dilakukan melalui pendekatan halaqah yang dilaksanakan Sebagai usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan terkhusus terkait moral itu sendiri. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Jika diamati tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik. potensi sumber daya harus terus menerus ditumbuhkan dan dikembangkan. Pada hakekatnya supervise selain berupa pembinaan kearah perbaikan situasi. Pada konteks sekolah dalam organisasi pendidikan, supervise menjadi bagian yang sangat penting sebagai proses manajemen dan adminitrasi sekolah. Melalui supervisi, maka sebagai langkah strategis dalam memaksimalkan semua program dan tanggung jawab, sebab dengan supervise sebagai salah satu strategi penentu keberhasilan dalam peningkatan sebuah organisasi. Disadari atau tidak terkadang dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang supervisor terdapat unsur moral didalamnya. Yang mana sebagai suatu dasar dimana dimensi moral harus menjadi lebih jelas terlihat atau tegas diterapkan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dilakukan dengan mengumpulkan, memilah, mengelompokkan referensi cetak dan elektronik yang terkait dengan dasar tentang pembinaan supervise moral melalui halaqah qur'an. Adapun temuan dan kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui halaqah qur'an sebagai sebuah langkah strategis dalam pelaksanaan supervise pendidikan terkait moral. Supervise sebagai tindakan moral bukan merupakan pembatasan kebebasan manusia, namun norma itu berusaha melindungi, mengolah nilai, dan membantu manusia untuk memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya. Dalam supervise strategi peningkatan moral ada baiknya jika kita memahami dimensi moral supervise dengan melihat lebih dekat dimensi yang tercakup dalam pengajaran yang ideal (Muhammad Abdul Manan, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembinaan moral dalam halaqah al-qur'an ini sangatlah efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui kisah-kisah teladan yang terdapat didalam al-qur'an, materi sirah nabawiyah, kisah-kisah para ulama dan lain-lain. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan halaqah Al Qur'an ini peserta didik lebih terarah, terdampak ikatan antara murobbi dan peserta didik karena sistem pembinaan ini sangat mumpuni sebagaimana yang dilaksanakan oleh Rasulullah. memberi manfaat positif bagi peserta didik khususnya dalam penambahan wawasan keagamaan dan semangat kebersamaan.

Kata Kunci: Supervisi, Pembinaan Moral, Halaqah, Qur'an.

PENDAHULUAN

Moral merupakan sebuah keyakinan mengenai orang dan tindakan. Moral dimaknai sebagai sebuah ajaran tentang baik dan buruk yang kemudian diterima umum sebagai suatu perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan susila. Orang yang tidak memiliki moral adalah orang yang tidak memiliki akhlak oleh karena itu pembinaan moral menjadi sebuah solusi untuk mewujudkan manusia yang berbudi, beretika, berakhlak mulia sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab yang dapat hidup dalam masyarakat dengan baik. (Deni Sutisna dkk, 2020).

Ibnu Sahnun dalam kitabnya (*Adab Al- Mutaallimin*) menyebutkan bahwa konsep pembelajaran terdiri dari dua hal. Konsep pertama, yang harus mengikat atau harus diajarkan, yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an. Konsep kedua, pembelajaran yang diajarkan secara suka rela atau tidak mengikat, yaitu matematika, syair, gramatika, dan lain sebagainya. Ibnu Sahnun dalam kitabnya juga menjelaskan bahwa anak-anak wajib mempelajari Al-Qur'an. Bahkan menurut Ibnu Sahnun Al-Qur'an harus diajarkan pertama kali kepada seorang anak, karena menurutnya Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang bermanfaat dalam menghapus kebodohan, memelihara agama Islam, dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Anisatun Nur Laili, 2020). Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan Halaqah Qur'an sebagai upaya mengarahkan, membimbing, menerapkan, terkait pembinaan moral. Menurut Pendapat Mulyadi, Hidayah & Mahfur (2012), berpendapat bahwa dengan Al-Qur'an dapat mempengaruhi kondisi kognisi individu seseorang. Oleh sebab itu maka penting dari Al-Qur'an ini adalah pengamalan bacaan Al-Qur'an diikuti tadabbur maknanya maka individu akan terbebas dari fikiran-fikiran yang negative (Sendiony dalam Hawari, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dilakukan dengan mengumpulkan, memilah, mengelompokkan referensi cetak dan elektronik yang terkait dengan dasar tentang supervisi pembinaan moral melalui halaqah Qur'an karenanya penelitian ini termasuk dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan analisis data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Supervisi

Menurut Boardman supervise merupakan suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinu perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individu ataupun secara kolektif, agar lebih memahami, lebih efektif, dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka akan mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Supervisi dalam Islam

Pada dasarnya supervisi dalam Islam dapat ditinjau dari sejarah perjalanan kehidupan Rasulullah dan juga para sahabatnya. Dalam periode Makkah, awalnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah seorang guru tunggal di madrasah Dar al-Arqam, peserta didik di sekolah ini dididik sekaligus dilatih agar menjadi perpanjangan tangan Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Dalam periode Madinah, banyak orang-orang yang masuk Islam dan juga membutuhkan pembelajaran tentang Islam. Oleh sebab itu guru pada masa ini tidak tercakup pada sosok Rasulullah saja, namun terdapat juga para sahabat senior (alumni Dar al-Arqam) ataupun sahabat senior dari kalangan Madinah yang menjadi pendamping dan pengganti Rasulullah صلى الله عليه وسلم berperan sebagai pendidik. Dari sini telah dimulai praktik supervisi pendidikan

yang dilakukan Rasulullah (صلى الله عليه وسلم) supervisor kepada para sahabat (Bambang Supradi, 2019).

Tujuan dan indicator supervisi

Adapun tujuan umum dari supervise adalah memberikan bantuan teknis dan juga bimbingan kepada guru dan staf agar dapat meningkatkan kinerjanya, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Secara operasional ada beberapa tujuan konkrit dari supervise pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan mutu kinerja guru
2. Bertujuan membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
3. Membentuk moral yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Definisi Moral

Pengertian dari definisi Moral yang mana moral berasal dari kata *Mores* dalam bahasa Latin. Adapun mores sendiri asal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Sjarkawi menyatakan moral adalah nilai kebaikan manusia sebagai manusia. Kebaikan moral mengandung nilai-nilai yang universal tentang kemanusiaan (Kohlber dalam Sjarkawi, 2006) (Hadi Machmud, 2014).

Moral sebagai kenyataan praktis perbuatan manusia, diukur dengan ukuran baik dan buruk. Supaya moral menampakkan moral yang baik saja maka haruslah dikembangkan moral tersebut. Untuk mengembangkan moral yang baik yang tidak lain adalah moral Islam haruslah melalui sebuah lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Dian Mohammad Hakim, 2019).

Sejarah Halaqah

Halaqah merupakan sistem pendidikan Islam tertua, yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah sejak awal turunnya al-Islam. Sebagaimana dicatat dalam sejarah, diawal da"wah Islam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dilakukan oleh Rasulullah di rumah al-arqam. Sistem halaqah ini juga telah diwariskan dari generasi ke generasi dan telah terbukti efektifitasnya dalam membentuk kepribadian ummat Islam, meluruskan pemahaman serta aqidah mereka. Bahkan juga transformasi Ilmu pengetahuan (Hamdi Abdul Karim).

Keberadaan pembelajaran model halaqah yang masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat sebagaimana telah disinggung di atas, merupakan suatu fenomena kemasyarakatan yang cukup mengembirakan khususnya dalam perkembangan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat, karena dalam aktifitas yang dilakukan dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi pencerdasan masyarakat. Di samping itu, pembelajaran model halaqah umumnya berorientasi kepada pendidikan masyarakat secara umum yang tidak terbatas pada usia tertentu, karena memang pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat (long life education).

Adapun kata halaqah berasal dari bahasa arab yaitu (الحليقة) halaqah) atau (حلقة) halqah) yang berarti lingkaran. Kalimat halqah min alnas (الناس حلقة) (artinya kumpulan orang yang duduk.1 Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat kekeluargaan. Ada pula yang menyebutnya dengan liqa". Sedangkan dalam bahasa Jawa, halaqah ini lebih dikenal dengan wetonan atau bandongan. Halaqah merupakan sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Adapun istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan dalam menggambarkan sekelompok kecil

Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta mereka dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murabbi/naqib yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Di beberapa kalangan, halaqah disebut juga mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya. Sedangkan istilah tarbiyah sendiri adalah merupakan sebuah proses pendidikan atau pembelajaran.

Fungsi Halaqah

1. Tarbiyah dan ta'limah.

Berfungsi sebagai sarana tarbiyah dan ta'limah. Melalui halaqah ini diharapkan dapat menjalankan proses pembelajaran sekaligus pengkaderan. Yang pada dasarnya merupakan proses pemberian ilmu yang tidak keluar dari *shirathal mustaqim* (Akbarlita Ari Kurnia, 2019)

2. Ta'akhu

Berfungsi sebagai sarana dalam mempererat ukhuwah dengan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Diharapkan dalam halaqah ini terjadi adanya proses *ta'aruf, tafahum, ta'awun dan takaful*.

3. Koordinasi

Berfungsi sebagai sarana koordinasi khususnya dalam mewujudkan kehidupan yang diperintah oleh syara' hingga paling bawah. Sehingga diharapkan tidak ada seorang peserta didikpun yang tidak terbina, terkordinasi dan terkontrol. (Hanifullah et al., 2018)

Al-Quran

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

29. ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Al- Biqa'i dalam metode tafsir maqasidi Karya Wafi' Asyur Abu Zayd, mengatakan bahwa "al -Qur'an ibarat sebuah pohon besar yang rimbun dan tinggi, setiap isi dari surahnya memiliki keindahan yang begitu menakjubkan dan dapat berdiri sendiri. Surah selalu dihiasi dengan berbagai hiasan yang ditata baik diantara dedaunannya secara artistik. Dari sini para mufassir bisa mendapatkan pelajaran dari al-Qur'an dan akan merasa sejuk setelah benar-benar bertadabbur dengan al- Qur'an, dengan memahami keindahan al -Qur'an dengan seksama. Dengan membaca al-Qur'an setiap jiwa akan merasakan kenyamanan, dan juga ketenangan lahir bathin. Syaikhul Islam Ibnu Timiyah berkata, " Tidak ada sesuatu yang mampu menutrisi otak, menyegarkan jiwa dan menyehatkan tubuh serta memenuhi segala kebahagiaan melebihi orang yang selalu berinteraksi dengan al- Qur'an. Dengan al-Qur'an maka hidup menjadi terarah, efektif dan efisien. Sehingga jangan pernah memulai pembelajaran tanpa al-Qur'an sebagaimana pelaksanaan di SD Integral Lukmanul Hakim Kumai melalui kegiatan halaqah al-Qur'an.

Penelitian Di SD Integral Lukmanul Hakim Kec. Kumai Kobar Kalteng

Sebelum menuangkan dalam tulisan penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu pada awal mendapat SK mengajar Al-Qur'an sejak bulan agustus-Oktober pada anak-anak kelas 1-3 di SD Integral Hidayatullah Kumai Desa sungai tendang Kecamatan Kumai kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Letak sekolah yang berada di bawah Yayasan Ar-Rahman ini memiliki jumlah sekitar 72 peserta didik. Sekolah berdiri pada tahun 2016 dari

beberapa hasil observasi yang dilakukan penulis Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara baik Murobbi Halaqah dan peserta didik menyebutkan adanya peningkatan terhadap perkembangan peserta didik terhadap perubahan moral. Sebelumnya peserta didik yang tidak teratur, berisik, sering menggunakan kata-kata kasar, tidak disiplin dan kurang terkontrol (Observasi yang dilakukan kepada AL pada saat melakukan Tanya jawab dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, 23 September 2022). Dalam wawancara dengan murobbi halaqah juga menyebutkan pembinaan moral dalam halaqah al-qur'an ini sangatlah efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral terutama tentang al Qur'an yang menjadi sumber ilmu kepada peserta didik melalui kisah-kisah teladan yang terdapat didalam al-qur'an, materi sirah nabawiyah, kisah-kisah para ulama dan lain-lain. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan halaqah al Qur'an ini peserta didik lebih terarah, terdampak ikatan antara murobbi dan peserta didik karena sistem pembinaan ini sangat mumpuni sebagaimana yang dilaksanakan oleh Rasulullah (Wawancara dengan MH di Kumai, 23 September 2022).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan eksistensi serta bagaimana peluang dan tantangan pembelajaran model halaqah di SD Integral Hidayatullah Kumai di Desa sungai tendang Kecamatan Kumai kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan analisis data serta penerikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran halaqah Qur'an di SD Integral Hidayatullah Kumai di Desa sungai tendang Kecamatan Kumai kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, telah berlangsung sejak beberapa tahun, dengan jadwal kegiatan tertentu, materi pengajian dan pengasuh/ustadz yang tertentu pula serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah bervariasi, kisah/cerita, diskusi dan tanya jawab. Keberadaannya telah dirasakan memberi manfaat positif bagi peserta didik khususnya dalam penambahan wawasan keagamaan tentang isi dalam kandungan al qur'an dan semangat kebersamaan melaksanakan al qur'an, adapun permasalahan umum yang dihadapi adalah tingkat keaktifan peserta didik dalam halaqah dan juga keaktifan guru pada masing-masing halaqah. Sedangkan Peluang dan Tantangan yang dihadapi berada pada dinamika kegiatan dan upaya pengembangan halaqah, yaitu dengan membenahan ke dalam, melakukan evaluasi dan menambah program kegiatan serta tetap menjaga keutuhan dalam berhalaqah (Umam dan Ahmad Badril, 2020).

Setelah pelaksanaan halaqah Qur'an peserta didik diberikan Motivasi (*At-Targhiib*) dan juga ancaman (*At-Tarhiib*). Dimana dalam motivasi terdiri dari dua bentuk; maknawi dan materi. Pada keduanya memiliki tingkatan masing-masing. Dari senyuman yang memberikan keridhaan dan penerimaan, pujian, serta amalan-amalan yang disenangi anak merupakan bentuk motivasi secara tindakan. Menurut kalangan sebagian pendidik, memberi imbalan secara maknawi lebih utama dari berupa materi (Laila Binti Abdurrahman, 2012).

KESIMPULAN

Sistem pertama yang dilakukan Rasulullah dalam proses pembinaan atau pengkaderan adalah melalui metode halaqah. Rasulullah duduk dalam suatu tempat, kemudian para sahabat mendengarkan nasehat, pembelajaran, motivasi, dll. Dengan cara membentuk lingkaran. System ini berjalan sejak dak'wah pertama Rasulullah di rumah Arqam bin Abil Arqam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembinaan moral dalam halaqah al-qur'an ini sangatlah efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui kisah-kisah teladan yang terdapat didalam al-qur'an, materi sirah nabawiyah,

kisah-kisah para ulama dan lain-lain. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan halaqah Al Qur'an ini peserta didik lebih terarah, terdampak ikatan antara murobbi dan peserta didik karena sistem pembinaan ini sangat mumpuni sebagaimana yang dilaksanakan oleh Rasulullah memberi manfaat positif bagi peserta didik khususnya dalam penambahan wawasan keagamaan dan semangat kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, M. (2017). Arah baru supervisi pendidikan. *Jurnal Lisan Al Hal*, 11, 251.
- Akbarlita Ari Kurnia. (2019). Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Membentuk Insan Kamil (Studi Kasus di Ar-Rohmah Putri Boarding School Malang). *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang*, 24.
- Anisatun Nur Laili. (2020). Konsep Pendidikan Informal Perspektif Ibnu Sahnun (Telaah Kitab Adab Al-Muallimin). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3(No. 1), 39. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1133>
- Bambang Supradi. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2(No. 1), 4.
- Deni Sutisna dkk. (2020). Strategi Penguatan Moral Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Tentang Penguatan Nilai Moral Siswa Melalui Program Sekolah di SDN 4 Cakreanegara Mataram). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4,(No. 2), hal. 2. <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1945>
- Dian Mohammad Hakim. (2019). PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF SHAYKH NAWAWI AL BANTANY. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 1(Nomor 1), 16.
- Hadi Machmud. (2014). URGENSI PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7(No. 2), 75.
- Hamdi Abdul Karim. (n.d.). *URGENSI HALAQAH DALAM AKSELERASI DAKWAH*. 317.
- Hanifullah, Ahkam Sumadiana, Sholih Hasyim, Nur Fuad, & Saleh Usaman. (2018). *Panduan Halaqah Ula*. Departemen Pengkaderan Hidayatullah.
- Laila Binti Abdurrahman. (2012). *Mendidik dengan Islam Meneladani Nabi dalam Mendidik Buah Hati*. Inas Media Jateng.
- UMAM, & AHMAD BADRIL. (2020). PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HALAQAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SURAU KELURAHAN 13 ULU PALEMBANG. *UIN RADEN FATAH PALEMBANG*.
- Ummu Hany & Musyarapah. (2022). TADABBUR BACAAN AL-QUR'AN DALAM MENGATASI LEARNING LOSS (Studi Living Qur'an di SMP Integral Kumai). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 16(No. 3), hal. 3. <https://doi.org/DOI : 10.35931/aq.v16i3.964>